

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Singkong Pada Home Industri Binangkit

Mira Hertika

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, mirahertika@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja unsur dari harga pokok produksi, mengetahui metode pengumpulan harga pokok produksi, dan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan full costing dan variable costing.

Desain/Metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif, objek yang ditelitinya adalah perhitungan harga pokok produksi, sumber data yang di dapat yaitu dengan melalui wawancara dengan pemilik tempat usaha tersebut. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung ke tempat usaha dan studi pustaka.

Temuan Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing akan menghasilkan jumlah harga pokok produksi yang berbeda

Implikasi UKM Binangkit harus lebih cermat dalam menentukan unsur harga pokok produksi. Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Binangkit sebaiknya menggunakan metode full costing.

Originalitas Penelitian ini belum pernah dilakukan di Home Industri Binangkit.

Tipe Penelitian Studi Empiris.

Kata Kunci :Biaya, Akuntansi Biaya, Harga pokok produksi, Full costing, Variable costing

I. Pendahuluan

Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) seringkali tidak termonitor oleh pemerintah, Akibatnya usaha – usaha yang berbas rumah bisnis (home industry) berkembang dengan sendirinya tanpa ada bantuan pemerintah. Akhirnya dengan keterbatasan yang ada membuat mereka sulit untuk berkembang lebih maju, apalagi bersaing di tengah gempuran krisis moneter dan produsen pesaing. Perkembangan teknologi dan modern elektronik telah menyebabkan terjadi perubahan yang mendasar di dalam aktivitas manusia dalam sehari – hari, dimana manusia selalu menginginkan segala sesuatunya serba praktis, fleksibel dan otomatis.

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah, yang paling diminati dan dicari oleh konsumen. Sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Hal ini mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sehingga tanpa adanya penentuan harga pokok produksi per unit perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya

(Biaya Overhead Pabrik). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan di dalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya baprik lainnya (biaya overhead pabrik). Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang di tawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang di peroleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Binangkit merupakan salah satu UKM yang memproduksi kripik singkong di kabupaten Bandung, yang beralamat di Jl. Sela awi wetan Desa Nagrak Kecamatan Pacet. Melihat dari aktivitas produksi dan operasional mandiri mempunyai potensi untuk lebih berkembang. usaha yang memposisikan diri sebagai usaha kripik singkong dengan berbahan singkong, tepung kanji, bawang putih, cabe merah, garam, dan penyedap rasa ini merupakan pengembangan bisnis nya dengan selalu memamfaatkan peluang dan kesempatan, sehingga usaha ini dapat terus bertahan dan berkembang hingga saat ini. Dalam menentukan harga jual UKM Binangkit belum memakai perhitungan harga pokok produksinya, melainkan hanya menghitung secara sederhana.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya: 1. Untuk mengetahui apasaja unsur dari harga pokok produksi, 2. Mengetahui metode pengumpulan harga pokok produksi apa yang di pakai, 3. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan full costing dan variable costing.

II. Kajian Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer (Baldric Siregar et.all, 2013: 10).

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sebagai bagian dari akuntansi keuangan, akuntansi biaya menghasilkan berbagai informasi untuk kepentingan pihak-pihak eksternal perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen, meskipun sering menggunakan dasar data keuangan yang sama, namun keduanya memiliki orientasi pelaporan yang berbeda.

Biaya

Biaya (cost) adalah pembayaran kas atau komitmen untuk membayar kas di masa depan untuk tujuan mengumpulkan pendapatan. Contohnya, kas (atau kredit) yang digunakan untuk membeli peralatan merupakan biaya dari peralatan. Jika peralatan dibeli dengan menukarkan aset selain kas, nilai pasar saat ini dari aset yang ditukarkan merupakan biaya atas peralatan yang dibeli.

Dalam akuntansi manajemen, biaya diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan oleh manajemen. Misalnya, biaya sering diklasifikasikan berdasarkan hubungannya dengan segmen operasi yang disebut objek biaya (cost object). Objek biaya bisa saja berupa produk, wilayah penjualan, departemen, atau aktivitas seperti penelitian dan pengembangan. Biaya yang diidentifikasi dengan objek biaya adalah biaya langsung ataupun biaya tidak langsung.

1. Biaya langsung (direct cost) diidentifikasi dan dapat ditelusur ke objek biayanya. Contohnya, biaya untuk kayu (bahan) yang digunakan Melodi Guitars dalam memproduksi gitar merupakan biaya langsung dari gitar.
2. Biaya tidak langsung (indirect cost) tidak bisa diidentifikasi ataupun ditelusuri ke objek biayanya. Contohnya, gaji pengawas produksi Melodi Guitars merupakan biaya tidak langsung dalam memproduksi gitar. Walaupun pengawas produksi berkontribusi dalam

proses produksi gitar, gaji pengawas produksi tidak bisa diidentifikasi ataupun ditelusuri pada setiap gitar yang diproduksi (Carl S. Warren et.all, Edisi 25 : 907-908).

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Manfaat informasi harga pokok produk menurut Mulyadi (2012) yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi periodik
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca(Dwi Urip Wardoyo, 2016: 185).

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Secara ekstrim metode pengumpulan harga pokok dapat dilakukan: metode harga pokok pesanan (job order costing) yaitu harga pokok berdasarkan pesanan dan dihitung untuk setiap pesanan, sedangkan metode harga pokok proses (proses costing) suatu cara penentuan harga pokok yang digunakan untuk produk yang di produksi secara terus menerus (H.M. Alan Jayaatmaja, 2010:3).

1. **Metode harga pokok pesanan (job order costing)** merupakan cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik perusahaan yang produknya melalui pesanan:

Berikut ini adalah ciri-ciri dari perusahaan dimana produk yang digunakannya diperoleh melalui pesanan(Susan Irawati, 2009 : 41).

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi pemesanan.
- c. Produk ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan

2. **Metode harga pokok proses (process costing)**, menurut Susan Irawati (2009: 41)Proses costing adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masal atau secara periodik.Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan) atau setiap departemen produksi tertentu.Karakteristik perusahaan yang memproduksi massa:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar artinya produk yang digunakan sama oleh kebanyakan orang di masyarakat.
- b. Produk yang di hasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya surat perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Manfaat informasi harga pokok produksi masal:

- a. Memantau realisasi biaya produksi.
- b. Menghitung laba atau rugi periodik.
- c. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses.
- d. Menentukan harga jual produk.

Transaksi biaya produksi	XX
Transaksi biaya non produksi	XX
Transaksi total biaya	XX
Jumlah produk yang dihasilkan	XX
Transaksi harga pokok produk per unit	XX
Laba per unit	XX
Transaksi harga jual per unit	XX

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Dwi Urip Wardoyo (2016: 185) Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam biaya produksi. Ada 2 (dua) pendekatan dalam penentuan biaya produksi (Mulyadi, 2012), yaitu:

1. *Full Costing*, merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang variabel maupun tetap.
2. *Variable Costing*, merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Xx
Biaya tenaga kerja langsung	Xx
Biaya overhead pabrik variable	Xx
Biaya overhead pabrik tetap	Xx
Harga pokok produksi	Xx

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	Xx
Biaya tenaga kerja langsung	Xx
Biaya overhead pabrik variable	Xx
Harga pokok produksi	Xx

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan induktif pada UKM Binangkit. Data yang di dapat melalui wawancara dengan pemilik UKM Binangkit untuk memperoleh informasi tentang pembebanan biaya secara konvensional, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung, jenis data penelitian ini adalah primer. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif *analytic* karena dalam penelitian ini hanya menjelaskan atau mendeskripsikan hasil data yang di berikan oleh narasumber.

IV. Hasil Dan Pembahasan
Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Terdapat tiga unsur harga pokok produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, berikut akan di jelaskan dan di sebutkan yang termasuk ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabriknya berdasarkan penelitian yang dilakukan :

1. *Biaya bahan baku*, meliputi harga pokok dari bahan-bahan yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi. Bahan baku dari keripik singkong tersebut adalah singkong, tepung kanji, bawang putih, cabe merah, garam, dan penyedap rasa, termasuk di dalamnya untuk kemasan yang terdiri dari plastik dan label.
2. *Biaya tenaga kerja langsung* meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan-kegiatan dalam mengolah bahan menjadi produk jadi. Pada UKM Binangkit terdapat 5 orang tenaga kerja yang melakukan proses produksi secara bersama-sama mulai dari pengolahan hingga penjualan.
3. *Biaya overhead pabrik* meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, serta biaya produksi tidak langsung lainnya. Yang termasuk biaya overhead pabrik

pada UKM Binangkit adalah biaya listrik, transportasi pembelian bahan baku, dan bahan bakar berupa gas elpiji.

Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Hasil penelitian dari UKM Binangkit dengan memproduksi keripik singkong pengumpulan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses, karena di dalam pengertiannya juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi unit produk yang tidak dapat dibedakan satu sama lain dan diproduksi menggunakan proses produksi yang berkesinambungan.

Prinsip dasar dari metode harga pokok proses adalah mengakumulasikan biaya dari operasi atau departemen tertentu selama satu periode penuh (bulanan, kuartalan, dan tahunan) dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut, dalam penelitian ini dilakukan perhitungan harga pokok produksi pada bulan September dengan di peroleh data sebagai berikut:

Table 4.1.
Modal Kerja Operasi selama satu bulan

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku				
1	Singkong	1075 Kg	2.500	2.687.500
2	Tepung kanji	108 Kg	7.500	810.000
3	Bawang putih	15 Kg	25.000	375.000
4	Cabe merah	15 Kg	30.000	450.000
5	Garam	18 Kg	25.000	450.000
6	Penyedap rasa	5 Kg	35.000	175.000
7	Pelastik & Label	10 Kg	21.000	210.000
Total				5.157.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1	Gaji Karyawan	5 Karyawan	1.000.000	5.000.000
Total				5.000.000
Biaya Overhead Pabrik				
1	Listrik		250.000	250.000
2	Transfortasi pembelian bahan baku		500.000	500.000
3	Elpiji	15 Tabung	22.000	330.000
Total				1.080.000
Total Seluruh Biaya				11.237.500

Sumber: Data Perusahaan

Transaksi biaya produksi	11.237.500
Transaksi biaya non produksi	-
Transaksi total biaya	11.237.500
Jumlah produk yang dihasilkan	480
Transaksi harga pokok produk per Kg	23.411,5
Laba per Kg	16.588,5
Transaksi harga jual per Kg	40.000

UKM Binangkit menentukan harga jualnya sebesar Rp. 40.000 per kilonya, dengan penjualan Rp. 40.000 maka akan mendapat keuntungan sebesar 7.962.500 pada Bulan September

Penentuan harga pokok produksi dengan full costing dan variable costing.

Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing dengan biaya yang telah diuraikan di atas dan memiliki kapasitas produksi 480 kilogram pada bulan September.

1. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Harga Pokok Produksi UKM Binangkit dengan Menggunakan Metode Full Costing:

Biaya bahan baku	5.157.500
Biaya tenaga kerja langsung	5.000.000
Biaya overhead pabrik variable	330.000
Biaya overhead pabrik tetap	750.000
Harga pokok produksi	11.237.500
Kapasitas produksi	480
Harga pokok produksi/ Kg	23.411

Kelebihan dan kekurangan full costing, kelebihan dari full costing adalah konsep baku yang sudah diterima umum, di mana pihak extern lebih mudah memahaminya. Sedangkan Kekurangan dari full costing adalah seringkali tidak relevan untuk tujuan managerial control di dalam jangka pendek. Misalnya untuk menganalisis perubahan biaya, volume, laba jangka pendek, dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek.

2. Variable costing, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga Pokok Produksi UKM Binangkit dengan Menggunakan Variable Costing:

Biaya bahan baku	5.157.500
Biaya tenaga kerja langsung	5.000.000
Biaya overhead pabrik variable	330.000
Harga pokok produksi	10.487.500
Kapasitas produksi	480
Harga pokok produksi/ Kg	21.849

Kelebihan dan kekurangan variable costing, Kelebihan variable costing yaitu dapat digunakan sebagai pengendali biaya karena memberikan semua biaya tetap dalam satu kelompok tersendiri. Sehingga manajemen dapat fokus pada perilaku biaya tetap ini. Disamping itu variable costing juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan harga jual jangka pendek. Sedangkan kelemahan dari variable costing antara lain:

- a. Pemisahan biaya menjadi biaya variabel dan tetap sulit dilakukan karena suatu biaya sangat jarang benar-benar variabel atau benar-benar tetap.
- b. Metode ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.
- c. Naik-turun laba dikaitkan dengan perubahan dalam penjualan
- d. Karena biaya overhead pabrik dalam persediaan dan harga pokok persediaan tidak diperhitungkan, maka mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah. Hal ini akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk keperluan analisa keuangan.

Jadi dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing akan menghasilkan jumlah harga pokok produksi yang berbeda, karena pada metode full costing mencantumkan seluruh biaya yang digunakan selama proses produksi sedangkan metode variable costing hanya mencantumkan biaya bahan baku dan biaya variabelnya saja, dalam perhitungan harga pokok produksi penelitian ini metode full costing lebih tinggi di bandingkan dengan metode variable costing dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 23.411 dan Rp. 21.849.

V. Penutup

Harga pokok produksi sangat mempengaruhi harga jual suatu produk pada perusahaan serta dapat memberikan suatu informasi dari pengolahan bahan baku dengan pengorbanan sumber ekonomi untuk kemudian diolah menjadi produk jadi. Harga pokok produksi terdiri dari 3 unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variable. Pengumpulan harga pokok

produksi pada penelitian menggunakan metode harga pokok proses karena UKM Binangkit memproduksi secara berkesinambungan. Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing akan menghasilkan jumlah harga pokok produksi yang berbeda, dalam perhitungan harga pokok produksi ini metode full costing lebih tinggi di bandingkan dengan metode variable costing dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 23.411 dan Rp. 21.849.

Dari kesimpulan di atas sebaiknya UKM Binangkit harus lebih cermat dalam menentukan unsur harga pokok produksi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, ketepatan dalam memilih metode pengumpulan harga pokok produksi, serta menggunakan metode full costing, karena metode full costing merinci seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulisty Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, haerul D. Djakman. *Pengantar Akuntansi Edisi 25*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawati, Susan. 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Pustaka. Bandung.
- Jayaatmaja, Alan. 2010. *Akuntansi Biaya*. ISBN 979-3488-03-4. Bandung.
- Wardoyo, Dwi Urip. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.2, Oktober 2016* : 183 -190 ISSN 2527 – 7502. Jakarta.